

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengajarkan siswa agar dapat memahami dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka, dengan tujuan membuat individu menjadi lebih cerdas. Hal ini dianggap sebagai alat penting untuk mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan rohani, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dan tugas untuk memberikan bimbingan serta pendidikan karakter kepada siswa, dengan tujuan untuk menciptakan budaya yang lebih positif dalam masyarakat. (Zahra & Utami, 2023, p. 23)

Pendidikan karakter dianggap memiliki nilai yang lebih penting daripada pendidikan moral karena tujuannya bukan hanya untuk mengajarkan hal-hal baik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan mulia pada semua pihak yang terlibat di lingkungan sekolah, termasuk pada diri sendiri, keluarga, sesama, dan masyarakat luas. Pendidikan karakter meliputi pengajaran norma, etika, dan moral yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam membedakan

antara yang baik dan yang buruk, mempertahankan nilai-nilai positif, serta mengimplementasikan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan anak baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter ini harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan (*never ending process*) sehingga menghasilkan kualitas perbaikan yang berkesinambungan (*continous quality improvement*) untuk mewujudkan manusia yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. (Zulfida, 2020, p. 4)

Sedangkan saat ini terdapat banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang sering kali dipengaruhi oleh globalisasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah, terutama para guru, untuk mengambil langkah-langkah dalam mencegah dan memulihkan perilaku menyimpang tersebut. Untuk mencegah hal ini, guru perlu menerapkan strategi khusus dalam membangun pendidikan karakter siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menghindari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan, seperti perilaku kenakalan remaja, dan lebih terbiasa untuk melakukan tindakan positif yang akan melekat pada diri mereka dan membantu menghindari perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. (Zahra & Utami, 2023, p. 24)

Pendidikan karakter merupakan konsep yang diperluas dari pendidikan budi pekerti, yang mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (aksi). Karakter itu sendiri mendefinisikan cara berpikir dan bertindak yang menjadi keunikan setiap individu, memungkinkan mereka untuk

hidup dan bekerja sama dengan baik dalam berbagai lingkup, mulai dari keluarga, masyarakat, bangsa, hingga negara.

Pentingnya membangun kesadaran terhadap lingkungan dalam pendidikan dasar harus terintegrasi dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini menunjukkan bahwa IPA sangat relevan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui pembelajaran IPA, siswa diajak untuk mengerti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, mereka juga akan dibekali dengan keterampilan pengelolaan lingkungan, yang nantinya akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mata pelajaran IPA, yang kaya akan konten afektif untuk mempelajari tentang alam semesta, menjadi sarana penting dalam usaha ini. (Putu, Wayan, & Ngurah, 2022, p. 208)

Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter, terdapat serangkaian nilai-nilai mulia yang akan menjadi dasar pembentukan karakter individu di berbagai aspek. Dalam ranah kognitif atau pikiran, karakter yang diutamakan meliputi kecerdasan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, kemampuan berpikir terbuka, dan sifat reflektif. Untuk ranah emosional atau hati, karakter yang dibangun mencakup keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kepercayaan (amanah), keadilan, tanggung jawab, keberanian dalam mengambil risiko, dan keteguhan hati. Dalam ranah fisik atau raga, karakter yang ditekankan antara lain kebersihan dan kesehatan, disiplin, ketangguhan, serta keceriaan. Sementara itu, ranah sosial atau rasa mengharuskan adanya karakter seperti keramahan, penghargaan terhadap sesama, toleransi, kemauan untuk menolong, gotong royong, kebanggaan

menggunakan produk Indonesia, dinamisme, dan etos kerja keras.(Sapriadi. & Siti, 2019, p. 55)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada tanggal 4 Januari 2023 di SD Negeri 95 Palembang. Ditemukan sebuah permasalahan terkait ketidakpedulian beberapa siswa terhadap lingkungan di sekolah. Beberapa contoh perilaku yang tidak peduli dengan lingkungan tersebut meliputi kebiasaan membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan tugas piket kelas, dan merusak tanaman yang berada di taman depan kelas. Karena hal ini, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam membangun karakter siswa agar mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini dianggap sangat penting untuk mengidentifikasi metode dan strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa, dengan tujuan akhir menciptakan generasi siswa yang lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sekitar mereka.

Karakter yang positif merupakan kualifikasi esensial untuk menjadi individu yang unggul dalam lingkup kompetisi di era sekarang dan masa depan. Terlihat jelas bahwa individu dengan karakter yang baik adalah mereka yang dalam setiap pemikiran dan perilakunya mampu memberikan kontribusi positif dan nilai tambah kepada lingkungan sekitar. Sebaliknya, pemikiran dan perilaku dari seseorang dengan karakter yang tidak baik dapat menyebabkan kerusakan dalam lingkungannya. Karakter yang baik sangat diharapkan untuk dikembangkan pada siswa. Menurut filsuf Yunani, *Aristoteles*, seperti yang dijelaskan dalam buku

Lickona, karakter yang baik ditandai dengan tindakan-tindakan yang baik dan harmonis dengan manusia lain, menunjukkan pentingnya perilaku positif dan interaksi sosial yang sehat dalam pembentukan karakter.

Sekolah berperan sebagai institusi pendidikan yang krusial dalam membentuk karakter siswa. Para guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, dimana karakter yang telah ditanamkan tersebut akan berkembang seiring waktu menjadi kebiasaan yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap peduli lingkungan, yang mencakup tindakan preventif terhadap kerusakan alam serta upaya perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi, adalah salah satu aspek penting dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang memfokuskan pada kepedulian terhadap lingkungan bagi siswa di sekolah dasar dapat diintegrasikan melalui kurikulum pembelajaran, memastikan bahwa nilai-nilai ini diajarkan dan dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. (Jen, 2021, p. 61)

Dalam proses pembentukan karakter siswa, kepedulian terhadap lingkungan bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, mendorong mereka untuk membawa wadah makanan dan minuman sendiri saat membeli makanan di kantin, menetapkan aturan tentang area antar jemput siswa, dan aktivitas serupa lainnya. Terdapat beragam metode untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan bagi setiap individu, termasuk melalui kegiatan penerangan, penyuluhan, bimbingan, serta pendidikan baik formal maupun non-formal yang dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (TK), sekolah dasar (SD), hingga pendidikan tinggi (Perguruan

Tinggi). Pendidikan karakter yang berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan oleh sekolah harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa. Di sekolah dasar, perkembangan siswa dibagi menjadi dua tahap, yaitu kelas awal yang mencakup kelas 1 hingga 3 dan kelas atas yang mencakup kelas 4 hingga 6. Pendekatan dan materi yang digunakan dalam mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan harus disesuaikan agar relevan dan mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka, sehingga pendidikan karakter ini dapat diterima dengan baik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Jen, 2021, p. 61)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sapriadi. & Siti, 2019, p. 54) dengan judul “ Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa”. Di dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil. (1) para guru sudah menggunakan strategi yang sangat baik saat membangun karakter siswa dalam peduli lingkungan. Strategi guru yang dimaksud adalah, jadwal piket kelas, menempelkan poster tentang kebersihan, menyediakan kotak sampah. Strategi-strategi yang dilakukan guru tersebut bisa membuat siswa untuk menjaga lingkungan sekolah dengan baik. (2) Dalam bentuk kepedulian guru untuk membentuk karakter siswa di lingkungan MIN 2 Lombok Tengah bisa dilihat dari bentuk mendekati, menasehati, dan melibatkan siswa dalam kegiatan gotong royong.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Deswita, Tanzimah, & Arief, 2023, p. 407) dengan judul “Analisis Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar Negeri 96

Palembang”. Di dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang baik dan sesuai dengan indikator strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yang menjadi acuan penulis di dalam penelitian ini. Indikator strategi yang menjadi contoh penulis ialah dengan melakukan keteladanan, pembiasaan, serta melakukan penanaman atau penegakan kedisiplinan pada siswa.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak akan terpisah dengan masalah lingkungan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak bisa dipisahkan dari isu lingkungan sekolah. Pendidikan karakter dianggap memiliki nilai yang lebih penting dibandingkan hanya pendidikan moral semata, karena pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kebaikan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan mulia kepada semua pihak yang terlibat di sekolah, termasuk individu, keluarga, teman sebaya, dan masyarakat luas. Sekolah memiliki peran penting dalam membantu membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, dengan menyediakan pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa dalam konteks lingkungan sekolah. Memiliki karakter yang baik adalah syarat utama untuk menjadi individu yang mampu bersaing dan berkontribusi positif dalam era saat ini dan masa depan. Pemikiran dan perilaku yang berkarakter baik tidak hanya menguntungkan individu tersebut, tetapi juga memberikan manfaat dan nilai tambah bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis ingin mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa kelas 1 di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah membahas tentang strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa kelas 1 di SD Negeri 95 Palembang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus pada penelitian ini apa saja strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 95 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki permasalahan yang perlu diteliti untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini maka rumusan masalahnya adalah **Bagaimanakah Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 95 Palembang?**

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa kelas 1 di SD Negeri 95 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat bahan referensi yang diinginkan mampu menambah wawasan dari strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa kelas 1 di SD Negeri 95 Palembang.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadi wawasan dan peninjauan sudah sejauh mana strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa kelas 1 di sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Sangat diharapkan dapat menjalankan karakter peduli lingkungan baik disekolah ataupun diluar sekolah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan nilai karakter siswa.

d. Bagi Penulis

Penulis dapat mempelajari macam-macam karakter siswa di SDN 95 Palembang dari pengamatan secara langsung. Penulis juga banyak mengetahui nilai-nilai karakter siswa agar penulis bisa menjadikan teladan dalam berperan sebagai guru dikemudian hari.